

## ANALISIS EKONOMI BISNIS SYARIAH INDUSTRI PARIWISATA DAN PERHOTELAN DI KEPULAUAN SERIBU DKI JAKARTA

**Tia Putri**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: [tiaputri3624@gmail.com](mailto:tiaputri3624@gmail.com)

**Andi Thahir**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: [andithahir@alifa.ac.id](mailto:andithahir@alifa.ac.id)

**Rahmahwaty**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: [rahmahwaty@alifa.ac.id](mailto:rahmahwaty@alifa.ac.id)

### **Abstract:**

*The Syariah Hospitality and Tourism Industry of the Administrative Regency located in the Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, conducted research to analyze the influence of conditions, services, governance, access, socio-cultural and tourism impacts on tourist visits to the Kepulauan Seribu. The method in this research uses an Exploratory Research Design which is descriptive bottom-up, the researcher uses transparent, objective insights and thoughts and does not use an idealistic view in obtaining primary data from correspondents in conducting in-depth interviews accompanied by filling in a research questionnaire and the model used is Regression. double linear. Partially, the only variables influenced by the research results are socio-cultural and tourism impacts. Meanwhile, research simultaneously shows that all variables consisting of tourism conditions, tourism services, tourism management, tourism access, social culture, as well as the impact of Sharia-based tourism and hotels influence the satisfaction of tourists visiting Kepulauan Seribu tourism.*

**Keywords:** *Sharia business; Tourism industry; Hotel industry; and Tourists.*

### **Introduction**

Industri perhotelan dan pariwisata merupakan industri terbesar di dunia, dimana nilai pariwisata sebesar 4,7 triliun dollar AS (Rp 67 kuadriliun kira-kira) atau setara 5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global ([Kompas.com](https://www.kompas.com) 2022). Di Indonesia Sektor pariwisata dan perhotelan salah satu sektor jasa dan ekonomi yang potensial, pada saat ini pemerintah menjadikan pariwisata dan perhotelan sebagai industri pariwisata sebagai prioritas dalam pembangunan Nasional.

Pariwisata pulau adalah salah satu tujuan wisata potensial yang memiliki warna berbeda dengan wisata daratan, kondisi geografis pulau memiliki ciri yang khas tersendiri yang banyak diminati, apalagi para pelaku pariwisata kepulauan dapat menyediakan kebutuhan dasar sarana dan prasarana wisatawan (Sukmawijaya 2012). Substitusi objek wisata dan hotel ditunjang oleh potensi alam, bahari dan inovatif, (Yoeti 20016). Perbedaan iklim wisata alam daratan dan kepulauan (wisata bahari) mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi wisata yang menarik wisatawannya. (Sujali, 2015).

Konsumen wisata syariah bukan hanya dimiliki dan diminati oleh agama islam saja, tetapi juga oleh masyarakat agama lainnya, karena konsep pariwisata dan perhotelan syariah memiliki produk dan jasa dengan karakteristik bersifat universal (*World Tourism Organization/WTO*). pariwisata dan perhotelan syariah dengan dasar budaya yang mengutamakan norma dan nilai-nilai

syariah sebagai dasar utamanya dan produk yang tersedia tidak bertentangan dengan budaya dan syariat dari bermacam-macam agama, sehingga output pariwisata dan perhotelan berbasis syariah dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan.

Indonesia mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia, tahun 2021 sebanyak 237.530.000 jiwa penduduk muslimnya, dengan porsi 86,9% dari total penduduk 273,320.000 orang dan penduduk Ibu Kota Republik Indonesia DKI Jakarta mayoritas berpenduduk muslim dimana penduduk DKI Jakarta Tahun 2021 berjumlah 12.246.067 orang dan 76,97 persennya muslim. Jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan agamanya yaitu Islam 9.425.575 orang, Kristen 963.190 orang, Katholik 438.128 orang, Hindu 20.343 orang, Budha 396.906 orang, Konghucu 1.665 orang, dan aliran kepercayaan 260 orang. (BPS Provinsi Jakarta 2022),

DKI Jakarta memiliki Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang memiliki pariwisata pantai, pariwisata cagar alam, pariwisata sejarah dan pariwisata bawah laut yang unik yang menarik. Memiliki 6 kelurahan dan 2 kecamatan, dimana terdapat pariwisata pantai 45 pulau, pariwisata cagar alam 2 pulau, pariwisata religi & sejarah 4 pulau dan pariwisata bahari/bawah laut 59 pulau. (Miswan, Uuh Sukaesih, 2019). Potensi wisata tersebut, tentu akan menjadi peluang besar untuk mengembangkan ekonomi bisnis industri pariwisata dan perhotelan berbasis syariah di Kepulauan Seribu.

Wisata kepulauan seribu ditunjang juga oleh wisata religi dan sejarah yang berada pada kawasan pulau Onrust, terdapatnya makam ulama tersohor pejuang Islam terkenal asal Hadramaut yang pernah berjaya di masanya yaitu makam, (Al-Habib Ali Bin Ahmad Bin Zein Aiiddid, Syarif Maulana Syarifuddin, beserta Sultan Mahmud Zakaria). (Abdur Razak dan Rimadewi Suprihardjo, 2013). Luas area kepulauan seribu 3,0432 Km<sup>2</sup>, Letak pulau-pulau yang berada pada kepulauan seribu seperti tabel 1 dibawah ini, (Miswan, Uuh Sukaesih, 2019).

**Tabel.1.** Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu DKI Jakarta

No	Ibu Kota Kabupaten	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Kelurahan	Pulau	Jumlah (pulau)
1	Pulau Pramuka	Kepulauan Seribu Selatan	Tidung Besar	Pulau Tidung	10	31
				Pulau Pari	6	
				Pulau Untung Jawa	15	
2		Kepulauan Seribu Utara	Pulau Harapan	Pulau Panggang	13	79
				Pulau Kelapa	30	
				Pulau Harapan	36	
					<b>Jumlah</b>	<b>110</b>

Sumber : Pemda DKI 2022

Penelitian Miswan, Uuh Sukaesih (2019). Bahwa Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki Destinasi pariwisata bahari Nasional yang menarik dengan memiliki tiga jenis utama wisata yaitu pariwisata pantai (pariwisata bahari), pariwisata cagar alam dan pariwisata sejarah yang berdampak secara langsung terhadap bisnis pariwisata dan perhotelan. Penelitian Abdur Razak dan Rimadewi Supriharjo (2013). Bahwa wisata kepulauan seribu belum terkondisikan maksimal, dimana yang dikunjungi pulau-pulau pantai saja.

Dari latar belakang diatas bahwa industri pariwisata dan perhotelan adalah industri terbesar di dunia, sementara wisatawan syariah bukan yang beragama Islam saja, tetapi juga oleh masyarakat kalangan agama lain, karena konsep industri pariwisata dan perhotelan syariah, produk beserta jasanya yang bersifat universal serta tak berlawanan pada nilai syariat dan budaya dan dari bermacam-macam agama, sehingga hal ini menjadi *Trend Issues* Terkini (*State of The Arts*). Dari *trend issues* terkini dan hasil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan di Kepulauan Seribu sebelumnya, bahwa penelitian yang akan dilakukan ini baik dari segi tujuan, metode dan alat analisis tidak sama dan jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya tersebut, sehingga menjadi suatu kebaruan (Novelty) dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu; Secara parsial berapa besar pengaruh kondisi, layanan, tata kelola, akses, sosial budaya serta dampak wisata dan hotel berbasis syariah terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu dan secara simultan berapa besar pengaruh kondisi, layanan, tata kelola, akses, sosial budaya, serta dampak wisata dan hotel berbasis syariah terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu.

## Method

Metode dalam penelitian ini memakai *Desain Eksploratif Research* yang bersifat deskriptif *bottom-up*, peneliti menggunakan wawasan dan pikiran transparan, objektif dan tidak menggunakan pandangan idealis dalam memperoleh data primer dari koresponden dalam melakukan wawancara yang mendalam dengan disertai pengisian kuesioner penelitian serta model yang digunakan adalah Regresi linier yang berganda. (A.Kosasih, Glaser dan Strauss, 2018).

Dari data yang suda ada didalam penelitian menggunakan data yang primer, diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang disertai uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil jawaban pengisian kuesioner (angket) yang disertai wawancara atas seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017). Pada skala likert yaitu berupa analisis tingkat harapan serta kepuasan; paling kuat (skor 5), kuat (skor 4), cukup kuat (skor 3) tidak kuat (skor 2) dan paling tidak kuat (skor 1). Kawasan pariwisata dan perhotelan kepulauan seribu merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang dilakukan akan didapat dari (Yamane, 1997) dengan rumus:

$$n = \frac{2N}{(Nd + 1)}$$

keterangan :

n : jumlah pada sampel

N : jumlah populasi,

D : % tingkat presisi atau tingkat toleransi.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengetahui hubungan data variabel laten yang kompleks pengaruh kondisi, mutu pelayanan, tata kelola dan akses terhadap kunjungan wisatawan serta dampak industri pariwisata dan perhotelan terhadap lapangan kerja Ekonomi Masyarakat, Lingkungan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sosial Budaya pariwisata kepulauan seribu, yang akan diuji secara empiris dibantu software LISREL (Wijanto, 2008). Persamaan Struktural SEM didapat dari turunan dari diagram jalur, seperti pada persamaan berikut;

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Yit = Kunjungan Wisatawan Wisata dan Hotel Pariwisata Kepulauan Seribu

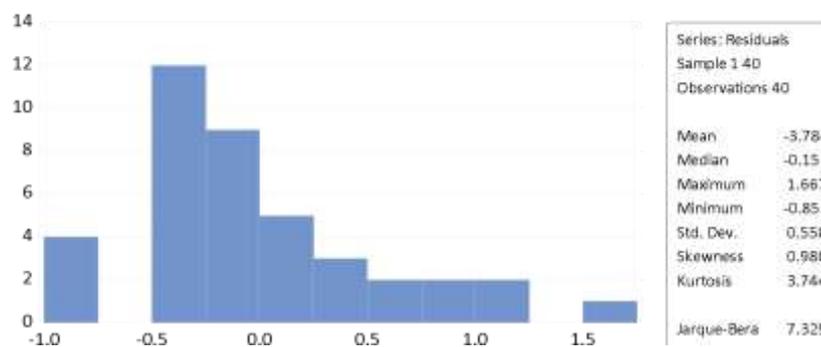
$\beta_0 = \text{Intercept/konstanta}$

Sedangkan untuk pengujian Validitas dan pengujian Reliabilitas memakai *Product Moment Pearsons*, melalui program SPSS.

## Discussion

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang terlihat pada gambar 1, nilai probabilitas sebesar 0.025616 dimana lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0.05, artinya residual berdistribusi tidak normal.



Gambar 1. Uji Normalitas menggunakan Eviews 12

### Uji autokorelasi

Berdasarkan tabel 2, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai obs R-Squared sebesar 0.0522 yang mana lebih besar daripada nilai alpha adalah 0.05, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 2. Uji pada Autokorelasi menggunakan Eviews 12

F-statistic	2.685597	Prob. F(2,31)	0.0840
Obs*R-squared	5.907086	Prob. Chi-Square(2)	0.0522

### Uji Multikolinearitas

Pada tabel 3, ditunjukkan pada nilai centered VIF kurang dari pada 10, serta dapat dijelaskan data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Menggunakan Eviews 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.045090	4.900860	NA
LN_X1	0.091693	8.385898	2.844451
LN_X2	0.067562	7.192770	2.211378
LN_X3	0.143387	14.05883	3.996782
LN_X4	0.265496	21.07681	6.479605
LN_X5	0.032342	2.396835	1.966661
LN_X6	0.045265	3.228882	2.115124

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4, nilai obs *R-squared* sebesar 0.1149 yang mana lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05, sehingga bisa dinyatakan dalam data terdapat tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Eviews 12

F-statistic	1.892403	Prob. F(6,33)	0.1117
Obs*R-squared	10.23972	Prob. Chi-Square(6)	0.1149
Scaled explained SS	9.562645	Prob. Chi-Square(6)	0.1443

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Koefisien Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews 12

Variable	Coefficient
C	2.134738
LN_X1	0.215893
LN_X2	0.342758
LN_X3	-0.248447
LN_X4	0.164237
LN_X5	0.533756
LN_X6	1.512910

Dari hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 5 dengan variabel dependen yaitu Y, diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.134738 + 0.215893*LN\_X1 + 0.342758*LN\_X2 - 0.2484467*LN\_X3 + 0.164237*LN\_X4 + 0.533756*LN\_X5 + 1.51290*LN\_X6$$

Dari persamaan regresi yang di atas, dan bisa dijelaskan dari persamaan regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai yang konstanta sebesar 2.134738 menunjukkan bahwa bila semua variabel yaitu X1 , X2, X3, X4, X5, serta X6 ternilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari variabel Y adalah besarnya 2.134738.
- 2) Nilai koefisien variabel X1 sebesar 0.215893, ialah jika X1 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami kenaikan yang besarnya 0.215893.
- 3) Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0.342758, artinya jika X2 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami kenaikan yang besarnya 0.342758.
- 4) Nilai koefisien variabel X3 besarnya -0.248447, artinya jika X3 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami penurunan yang besarnya 0.248447.
- 5) Nilai koefisien variabel X4 sebesar 0.164237, artinya jika X4 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami kenaikan yang besarnya 0.164237.
- 6) Nilai koefisien variabel X5 sebesar 0.533756, artinya jika X5 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami kenaikan yang besarnya 0.533756.
- 7) Nilai koefisien variabel X6 besarnya 1.512910, artinya jika X6 mengalami kenaikan yang besarnya 1%, maka Y akan mengalami kenaikan yang besarnya 1.512910.

### Uji Statistik

Uji statistik dibagi menjadi yaitu uji hipotesis dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pada uji hipotesis yang dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi, koefisien, regresi yang diperoleh, secara statistik koefisien regresi tidaklah sama dengan nol, sehingga jika terdapat sama dengan nol maka bisa dikatakan tidak kuat bukti yang menyatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh pada variabel yang lainnya. Uji hipotesis yang terdiri dari uji F serta uji T (Napitupulu et al., 2021). Sedangkan koefisien determinasi terdapat ukuran yang sangat penting dalam suatu regresi, sehingga bisa memberitahu baik atau tidaknya model regresi yang dapat terestimasi. Nilai-nilai yang ada pada koefisien determinasi menggambarkan betapa besarnya perubahan variasi dari suatu variabel terikat yang bisa dilihat dan diterangkan oleh perubahan variasi variabel bebasnya.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik Sumber Menggunakan Eviews 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.134738	0.212345	10.05317	0.0000
LN_X1	0.215893	0.302808	0.712971	0.4809
LN_X2	0.342758	0.259927	1.318669	0.1964
LN_X3	-0.248447	0.378665	-0.656111	0.5163
LN_X4	0.164237	0.515263	0.318744	0.7519
LN_X5	0.533756	0.179840	2.967957	0.0055
LN_X6	1.512910	0.212756	7.110996	0.0000
R-squared	0.869391	Mean dependent var		0.867717
Adjusted R-squared	0.845643	S.D. dependent var		1.544091
S.E. of regression	0.606646	Akaike info criterion		1.995886
Sum squared resid	12.14465	Schwarz criterion		2.291440
Log-likelihood	-32.91772	Hannan-Quinn criter.		2.102749
F-statistic	36.61027	Durbin-Watson stat		1.441652
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada nilai Prob (F-statistic), besarnya 0.000000 dan mana yang lebih kecil dari 0.05, maka keputusan dari hasilnya adalah tolak  $H_0$  serta terima  $H_1$ , maka dapat diartikan secara simultan variabel X1,X2,X3,X4,X5, serta X6 berpengaruh signifikan pada variabel Y.

### Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 6 bisa dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- Variabel X1 memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.4809 > 0.05$ , maka tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$ , artinya secara uji parsial variabel X1 terdapat tidak memiliki pengaruh pada variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.1964 > 0.05$ , maka dapat tolak  $H_1$  serta terima  $H_0$ , artinya secara uji parsial variabel X2 terdapat tidak berpengaruh pada variabel Y.

- c) Variabel X3 memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.1964 > 0.05$ , maka tolak H1 dan terima H0, artinya uji secara parsial variabel X3 terdapat tidak memiliki suatu yang berpengaruh terhadap variabel Y.
- d) Variabel X4 mempunyai nilai Prob yang besarnya  $0.7519 > 0.05$ , maka tolak H1 dan terima H0, artinya secara parsial variabel X4 terdapat tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- e) Variabel X5 mempunyai nilai Prob yang besarnya  $0.0055 < 0.05$ , maka menolak H0 dan menerima H1, maka dapat diartikan secara parsial variabel X5 dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- f) Variabel X6 memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat menolak H0 dan menerima H1, artinya secara parsial variabel X6 berpengaruh pada signifikan terhadap variabel Y.

#### *Koefisien Determinasi*

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang bisa disesuaikan (*Adjusted, R-squared*) yang besarnya 0.845643. ini semua dapat menunjukkan suatu variabel bebas terdiri dari X1. X2. X3. X4. X5. & X6 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sebesar 84.56%, sedangkan sisa besarnya 15.44% berpengaruh terhadap variabel yang lain tidak dimasukkan kedalam sistem penelitian.

#### ***Mutu Pelayanan Wisata Terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan***

Berdasarkan hasil temuan penelitian, variabel pelayanan wisata (X2) memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.1964 > 0.05$ , maka menolak H1 dan menerima H0, maka secara parsial variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). Temuan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Edward Inskeep (1991) yang mana mengatakan bahwa layanan/fasilitas wisata merupakan sumber daya seharusnya digunakan oleh wisatawan yang berwisata. Layanan atau fasilitas wisata merupakan suatu hal yang dapat melengkapi wisatawan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam berwisata. Karena selain daya tarik pada wisata, kegiatan yang dilakukan wisatawan membutuhkan fasilitas dan layanan yang dapat menunjang kegiatan pada wisata tersebut. Sehingga pada setiap indikator itu saling berhubungan dalam rangkaian wisata, serta dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, hingga fasilitas atau layanan wisata (Sarim & Wiyana, 2017).

Layanan atau fasilitas wisatawan adalah sebagai usaha yang dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung dan dapat memberikan layanan yang baik terhadap wisatawan disuatu daerah. Menurut Edward Inskeep (1991) sarana yang baik harus terdapat akomodasi, restoran, tempat belanja, dan fasilitas publik. Akomodasi dapat mendorong para wisatawan yang datang untuk ber-kunjung serta mempunyai waktu yang cukup lama untuk menikmati objek serta daya tarik wisata. Restoran atau café, sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam berwisata. Sembari menikmati objek wisata, wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman yang tersedia, sehingga menjadi pertimbangan bagi para wisatawan dalam berkunjung. Selanjutnya yaitu tempat belanja yang juga diperlukan sebagai pengeluaran wisatawan untuk membeli suatu produk (barang serta jasa) yang diinginkan. Terakhir yaitu fasilitas publik,

merupakan suatu hal yang harus tersedia untuk menunjang wisatawan dalam berkunjung, misalnya seperti tempat parkir, toilet, sarana ibadah, tempat duduk, dan lain sebagainya.

### ***Tata Kelola Wisata Terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan***

Berdasarkan hasil temuan penelitian, variabel tata kelola wisata (X3) memiliki nilai Prob sebesar  $0.1964 > 0.05$ , maka tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$ , artinya secara parsial variabel X3 tidak memiliki pengaruh terhadap variable Y. dapat dilihat hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar & Hidayat (2023) menyatakan bahwa tata kelola (khususnya terhadap lingkungan) tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Faktor tata kelola meliputi antara dua aspek yang memiliki suatu pengaruh terhadap ketidaknyamanan serta ketidakamanan wisatawan mempunyai aspek yang berpengaruh sangat besar yang berkelanjutan terhadap para pariwisata ada di di wilayah sekitar kajian dikarenakan pengelolaan bagian parkir yang serta kebersihan pada lingkungan wisata Kebersihan di tempat objek wisata, kondisi pada *landscape*, serta kualitas kebersihan air dan polusi udara di kawasan wisata yang dapat mendukung naiknya para pariwisatanya (Ginting et al., 2020).

### ***Akses Wisata Terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan***

Berdasarkan hasil temuan penelitian, variabel akses wisata (X4) memiliki nilai Prob sebesar  $0.7519 > 0.05$ , maka tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$ , artinya secara parsial variabel X4 tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisata (Y). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2019) dan Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Aksesibilitas adalah unsur terutama dalam salah satu produk yang telah mendorong terjadinya pasar yang potensial bisa jadi pasar yang nyata. Salah satu aksesibilitas yaitu unsur yang utama didalam sebuah produk yang dapat mendorong pasar yang potensialnya tidak nyata menjadi pasar yang nyata, yang mencakup aksesibilitas transportasi masuk ke dalam negara, inter serta intra region atau daerah yang ada di sekitaran dalam kawasan, serta memudahkan mencari informasi yang berkaitan dengan destinasi yang ada (Suryadana, Octavia, 2015).

Dalam kasus pariwisata di Kepulauan Seribu, aksesibilitas yang dimaksud adalah kendaraan atau transportasi yang digunakan wisatawan dalam bepergian dari pulau jawa menuju ke Kepulauan Seribu yaitu kapal atau perahu. Hal tersebut dikarenakan Kepulauan Seribu adalah wilayah yang terdiri dari berbagai jajaran pulau-pulau kecil, sehingga dihubungkan dengan menggunakan transportasi laut yaitu kapal ataupun perahu.

### ***Sosial Budaya Terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan***

Berdasarkan hasil temuan penelitian, variabel sosial budaya (X6) memiliki nilai Prob yang besarnya  $0.0000 < 0.05$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , maka secara parsial variabel X6 berpengaruh terhadap signifikan pada variabel kunjungan wisata (Y). Hal tersebut seiring dilakukannya penelitian oleh (Kirom et al., 2016) yang mengatakan bahwa suatu kebudayaan yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Oliver (1980) mengatakan keindahan suatu alam serta pengembangan budaya yang sangat khas berbeda juga bisa meningkatkan selera kepuasan para wisatawan yang berkunjung. Kotler juga berpendapat bahwa faktor budaya dapat

memberikan pengaruh yang paling luas dalam kepuasan konsumen. Peranan yang sudah ditetapkan dan dimainkan oleh kebudayaan tersebut harus diketahui perusahaan, para pembeli kelas sosial serta sub budaya.

Budaya ialah merupakan suatu kumpulan dan keinginan, persepsi perilaku yang telah dipelajari oleh para anggota masyarakat dan keluarga serta nilai-nilai dasar yang ada, dan lembaga penting lainnya. Setiap budaya mempunyai sub-budaya tersendiri. Sub budaya memberikan identifikasi yang lebih kecil serta harus lebih spesifik untuk sosialisasi para anggotanya. Jenis Sub budaya yang dibedakan terdapat menjadi empat bagian a) kelompok nasionalisme, b) kelompok keagamaan, c) kelompok ras, d) area geografis.

Banyaknya sub budaya penting membentuk segmen pasar serta pemasar sering kali melakukan perancangan pada program pemasaran serta produk yang dipasarkan telah disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan konsumen. Masyarakat yang relatif permanen serta masyarakat permanen yang bertahan lama dalam suatu masyarakat yang diartikan sebagai kelas sosial, yang sudah disusun dengan keanggotaannya secara hierarki yang mempunyai minat serta nilai perilaku yang sama ataupun serupa. Dalam kelas sosial seperti pendapatan, tapi yang dapat diukur dari kombinasi pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kekayaan, serta variabel yang lainnya tidak dapat ditentukan oleh satu faktor tunggal.

## Conclusion

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui layanan, pengaruh kondisi tata kelola, akses, sosial budaya serta dampak industri wisata dan hotel berbasis syariah terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu. Dengan simpulan yaitu; 1) Pengaruh kondisi, layanan, tata kelola, akses, sosial budaya serta dampak industri wisata dan hotel berbasis syariah terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu secara parsial. Dengan temuan a) variabel kondisi wisata (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). b) variabel pelayanan wisata (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). c) variabel tata kelola wisata (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). d) variabel akses wisata (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). e) variabel sosial budaya (X5) memiliki pengaruh terhadap signifikan variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). f) Variabel dampak wisata (X6) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kunjungan wisatawan (Y). dan 2) Pengaruh kondisi, layanan, tata kelola, akses, sosial budaya serta dampak industri wisata dan hotel berbasis syariah terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu secara parsial. Dengan temuan secara simultan, variabel kondisi wisata, layanan wisata, tata kelola wisata, akses wisata, sosial budaya, serta dampak wisata dan hotel berbasis syariah berpengaruh terhadap kepuasan kunjungan wisatawan pariwisata Kepulauan Seribu.

## Bibliography

- Al-Bahra Meyers, Koen. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Alim, H. T., Riansyah, A. O., Hidayah, K., Muslim, I., dan Adityawarman. (2015). Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri. *PKM-P didanai DIKTI*, 1-10.
- Andria, F. D., & Sugiarti, I. (2015). Tinjauan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v3i2.85>.
- Anindita, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- A Yoeti, Oka. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Bakhtiar, Hidayat, T., Jufri, Y., & Safriati, S. (2014). Keragaan Pertumbuhan Dan Komponen Hasil Beberapa Varietas Unggul Kedelai Di Aceh Besar. *Jurnal Floratek*, 9(2), 46–52. <https://jurnal.usk.ac.id/floratek/article/view/1999>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 72,16 tumbuh 0,40 persen (meningkat 0,29 poin)*. from <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1311/indeks-pembangunan-manusia-ipm--jawa-tengah-tahun-2021-sebesar-72-16-tumbuh-0-40-persen--meningkat-0-29-poin-.html>
- Darmalaksana, W., & Busro, B. (2021). Akselerasi Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Studi Kasus WPAJ HMJ IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 139–157.
- Glaser, Barney G. and Anselm L. Strauss. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Chicago : Aldine. [http://www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Glaser\\_1967.pdf](http://www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Glaser_1967.pdf)
- Gunawan, H. (2015). *Pelestarian keanekaragaman hayati ex situ melalui pembangunan Taman Kebati oleh sektor swasta: Lesson learned dari Group Aqua Danone Indonesia*. <https://doi.org/10.13057/PSNMBI/M010332>
- Fitri, Shavinia. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja. Di Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Tahun 2012-2015. *Skrripsi*.
- F. K., Safitri, N. dan Anggraini, W. (2019). Trust on Sharia M-Banking: Evidence on Millennials Generations. *Journal of Islamic Economic Scholar*.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R. (2006). *Multivariate Data Analysis (6th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Hamzana, A. A. (2018). Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 17(2), 1–16. <https://doi.org/10.31941/PJ.V17I2.545>

- Hawaniar, Mira, and Rimadewi Suprihardjo. (2013). Kriteria Pengembangan Desa Slopeng Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teknik ITS*, vol. 2, no. 3, 2013, doi:[10.12962/j23373539.v2i3.5129](https://doi.org/10.12962/j23373539.v2i3.5129).
- Ivasciuc, I.S, .(2014). Organic Growth Marketing Strategies in Hospitality Industry, *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 4, No. 5.
- Jaelani, Abdul Kadir. (2018). Pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 5 (1), 56-67.
- Jayani, E. (2016). *Analisis Pengaruh Sub Sektor Perkebunan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Jaya*. Tesis .Universitas Teuku Umar.
- Mazana, Lia Yusra. (2021). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata Studi Kasus Sektor Perhotelan di Provinsi Aceh*.
- Meyers, Koen. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Miswan., Sukaesih,U. (2019). Analisis Destinasi Pariwisata Pulau Kelapa Dan Pulau Harapan Di Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata* 2(1):10-20.
- Nachtigall C., Kroehne U., Funke F., Steyer R. (2003). (Why) Should We Use SEM? Pros and Cons of Structural Equation Modeling. *Methods of Psychological Research Online*, 8(2), pp. 1 – 22.
- Nainggolan, B., Inaswara, F., Pratiwi, G., & Ramadhan, H. (2017). Rancang Bangun Sepeda Listrik Menggunakan Panel Surya Sebagai Pengisi Baterai. *Jurnal Poli-Teknologi*, 15(3). <https://doi.org/10.32722/pt.v15i3.861>
- Noviantoro, K., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296. doi:[http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160](https://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160)
- Prasetya, Mega Agung and Shofwan. (2020) Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: Universitas Bravijaya*, Vol.9, No. 1. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6972>
- Prastuti, D. (2011). Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) Sebagai Salah Satu Teknik Analisis Statistik Dengan Menggunakan Program Tetrad IV (Studi Kasus Pengguna Internet Dan Hotspot Area Di Universitas Negeri Semarang) Tahun 2011. *Thesis*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang. di <http://lib.unnes.ac.id>
- Qardhawi, Yusuf. (2003). *Halal Haram dalam Islam, Penerbitan*. Surakarta : Era Intermedia.
- Rachmiate, A., Fitria, R., Suryadi, K., & Ceha, R. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Halal Studi Kasus Implementasi Halal Hotel Di Indonesia Dan Thailand. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 56–74. <https://doi.org/10.29313/AMWALUNA.V4I1.5256>
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157–176. <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V3I1.1303>
- Rangkuti, Freddy. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

- Razak, A., dan Sudihardjo. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(1):14-19.
- Ruhyana, N. F., & Ferdiansyah, H. (2020). Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(2), 789–804. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.69>
- S., Sukmawati, S., & Pramono. (2012). *Pertimbangan dalam Membeli Produk. Barang Maupun Jasa*. Jakarta : Intidayu Press.
- Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijjefb.v2i2.857>
- Setiawati, E., & Hardiansyah, Y. (2021). Atraksi Ekowisata: Analisis Strategi Pengembangan Curug Bangkong Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Journal of Tourism Destination and Attraction* , 9(3), 17–26. <https://doi.org/10.35814/TOURISM.V9I3.1662>
- Sugiarti, G. (2015). Analisis Kinerja Pemasaran Pada Industri Kreatif di Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas*, 17.
- Sugihamretha, I. D. G.(2018). A Model of Development Maritime Tourism Competitiveness in Nikoi Island, Riau Islands Province. *Indonesian Journal of Development Planning*, vol. 2, no. 3, 24.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.